

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Muhamad Fajar
Fajarmuhamad8575@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine whether firm size, profitability, and leverage give influence to the firm values which are listed in Indonesia Stock Exchange. Firm size is measured by using total asset log, profitability is measured by using ROA (Return on Asset) ratio, Leverage is measured by using DAR (Debt Asset Ratio) and firm value is measured by using Tobin's Q ratio. The data is the secondary data in the form of annual report of each food and beverages company which is listed in Indonesia Stock Exchange during three periods i.e. from 2014 to 2016. The samples have been selected by using purposive sampling method and have met the sample selection criteria. The samples in this research are 12 food and beverages companies. The hypothesis test has been done by using F significance test and t statistics test. The result of the research shows that firm size gives negative and insignificance influence to the firm value, profitability which is measured by using ROA gives significance and positive influence to the firm value and Leverage gives negative and significance influence to the firm value.

Keywords: firm size, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan log total asset, Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset), dan Leverage menggunakan DAR (Debt Asset Ratio), serta nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa annual report pada masing-masing perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3(tiga) periode yaitu pada tahun 2014-2016. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan food and beverages. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikan F dan uji statistik t. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri serta mampu membaca situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu lebih unggul lebih dari pesaingnya. Selain itu, ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang

lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012).

Tujuan perusahaan yang sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Silaban, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (Kusumajaya dan Oka, 2011). Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan dana, perusahaan itu bisa mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap (Haruman, 2008). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan ekuitas (modal) perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan ekuitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang disampaikan oleh Hermuningsih (2012), bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Maka dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* dapat meningkatkan return perusahaan (Rambe, 2013).

Sujoko dan Subiantoro (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar (yang diproksi dengan *total asset*) menunjukkan perusahaan lebih berkembang sehingga investor akan merespon positif dan kinerja pasar perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar yang relatif lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Hasil studi yang dilakukan Martini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan menunjukkan peningkatan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Hasil penelitian yang berlawanan diungkapkan oleh Qomariah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa hutang atau penertiban saham baru. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham dan Houston, 2006). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam melakukan investasi. Dan penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek penelitian disesuaikan dengan situasi saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah dibahas sebelumnya maka perlu diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas antara lain (1) Apakah profitabilitas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkantujuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signaling

Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap keputusan investor sebagai pihak di luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang di ambil perusahaan untuk mengambil petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika dalam suatu pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar dapat cepat bereaksi, Bagi para investor dan pelaku bisnis mengharapkan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam keterangan-keterangan, catatan, serta gambaran baik dari kondisi masa lalu, saat ini, ataupun kondisi di masa mendatang yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Nurhayati (2013) profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai dan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber modal yang dimiliki. sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi dan besar. Investor akan mencari suatu perusahaan yang mengalami peningkatan daya tarik dari segi profitnya, artinya perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi di setiap periodenya maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian bagi investor untuk mendapatkan timbal balik dari perusahaan berupa dividen. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien pula manajemen aset yang dimiliki aset perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio yang dihitung dalam rasio profitabilitas, yaitu: (1) *Profit Margin* (2) *Return On Asset (ROA)* dan (3) *Return On Equity (ROE)*

Leverage

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Hutang (*Leverage*) merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus

mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham (Pratiwi, 2011). *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola *leverage* selalu dalam keadaan yang stabil, untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat. Ada beberapa jenis rasio hutang sebagai berikut: (1) *Total Debt to Total Asset Ratio*; (2) *Debt to Equity Ratio*; (3) *Time Interest Earned Ratio*; (4) *Fixed Charge Coverage Ratio*; (5) *Debt Service Ratio*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah Rata-Rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hermuningsih, 2012). Menurut Riyanto (2011:299) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adapun beberapa batasan perusahaan yang dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan Kecil. Perusahaan yang dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 dengan paling banyak 500.000.000. (2) Perusahaan Menengah. Perusahaan dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan bersih antara 500.000.000 sampai paling banyak 10.000.000.000. (3) Perusahaan Besar. Perusahaan yang dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000

Nilai Perusahaan

Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan agar dipandang baik oleh para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya, sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga dan memiliki nilai yang tinggi atau dalam artian perusahaan tersebut telah mempersiapkan dengan baik prospek di masa depan. Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014).

Nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa pendekatan diantaranya pendekatan neraca dan pendekatan *goodwill*. Pendekatan neraca menganggap bahwa nilai perusahaan adalah nilai asetnya. Metode ini adalah metode sederhana yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang tercantum dalam laporan neraca. Sedangkan pandangan dari segi metode rugi laba menganggap nilai perusahaan didasarkan atas laporan rugi laba. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan penjualan, laba atau indikator yang lain. Pendekatan yang lain yaitu pendekatan *goodwill*. Pendapat berbagai ahli mengenai nilai perusahaan sangat beragam diantaranya (Kusumajaya dan Oka, 2011) mendefinisikan nilai

perusahaan sebagai nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai ini ditentukan oleh persepsi pasar terhadap kesinambungan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh nilai pasar saham yang beredar. Nilai perusahaan dalam merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Dewi dan Fidhayatin, 2010).

Sari (2015), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: (1) Nilai Nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. (2) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya biasa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. (3) Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. (4) Nilai Buku adalah Nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. (5) Nilai Likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi (Suwito dan Herawaty, 2012). Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori. Menurut (Suwito dan Herawaty, 2012:138) perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hasil penelitian dari Gill dan Obradovich (2012) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti seperti Maryam (2014), dan Prasetyorini (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping itu melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. *Profitabilitas* adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Ching (2011), Gill dan Obradovich (2012), bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hermuningsih (2013) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Leverage Dengan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Ching (2011) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian Hermuningsih (2013), Gill dan Obradovich (2012).

H3: *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian korelasional, dimana untuk mencari atau menguji hubungan antar variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengungkapkan korelatif antar variabel. Oleh karena itu, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti menggunakan minimal dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi, dengan menggunakan data sekunder dan berusaha untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, sedangkan data yang digunakan adalah data yang secara umum berupa angka-angka yang dapat dihitung melalui uji statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun gambaran dari populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan mendapat data sesuai dengan yang diharapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur alasannya karena perusahaan *food and beverages* memiliki cakupan yang luas untuk dikaji dalam suatu penelitian. Periode pengamatan penelitian dilakukan selama tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan

penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan auditasi antara tahun 2014-2016 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah. (3) Perusahaan *food and beverages* yang melaporkan laba positif dalam periode 2014-2016. Daftar nama perusahaan *food and beverages* yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka ditetapkan sampel penelitian yang nampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	PT. Indofood CBP Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk
11	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
12	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data dokumenter yang merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data sekunder dimana data yang diperoleh dari sumber selain responden dan menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang dipublikasikan di BEI dan di situs resmi perusahaan sampel.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Menurut Sugiyono (2011:61) menyebutkan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang merupakan salah satu rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitasperusahaan (Hermuningsih, 2012:138). Rumus dari Tobin's Q yaitu :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

- Q = Tobin's Q
- EMV = Nilai pasar dari ekuitas
- EBV = Nilai buku dari ekuitas
- D = Nilai buku dari total hutang

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Menurut Sugiyono (2011:61) menyatakan bahwa variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : Ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2). *Leverage* (X3).

Ukuran perusahaan, dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan melogaritmakan total aset (Ghozali, 2006).

Profitabilitas, menurut Nurhayati (2013) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari berbagai macam, seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Cara untuk mengukur besar kecilnya Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena di khawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meninggalkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Ada beberapa macam rasio *leverage*, antara lain *debt ratio (debt to total asset)*, *debt equity ratio*, *long term debt to equity*, dan *time interested earned*. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada *Debt to total assets (DNA)* yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian data dengan cara membandingkan antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan *mean* dan standar deviasi. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang pada umumnya digunakan adalah dengan analisis grafik (Ghozali, 2007:74). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011:160-165). Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari analisis regresi linier plot (*normal probability plot*): (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Multikolinearitas terjadi pada nilai toleransi $< 0,010$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor (VIF)* > 10 , hal ini berarti bahwa dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan terjadi multikolinearitas. Menurut Ghozali

(2011:105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria ada dan tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa adanya multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Ghazali (2011:139-143) menyebutkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang acak (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, jika ada korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

Nilai DW < -2 = ada korelasi positif
-2 < nilai DW < 2 = tidak terdapat autokorelasi
Nilai DW > 2 = ada korelasi negatif

Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen (nilai perusahaan) dengan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*). Secara statistik, setidaknya ini dapat di ukur dari nilai koefisien determinannya, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai statistiknya berada di dalam daerah H0 diterima (Ghozali, 2006). Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b1UP + b2P + b3L + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
b1, b2,.. = Koefisien Regresi
UP = Ukuran Perusahaan
P = Profitabilitas
L = Leverage
e = Kesalahan Residual (error)

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangunganya (Suliyanto, 2011). Nilai (R^2) yang berarti

kemampuannya variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas.

Uji ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* (Ghozali, 2007). *Goodness of fit* atau yang disebut dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelasan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *goodness of fit* statistik > 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model nilai observasi sehingga model penelitiannya belum tepat. (2) Jika nilai *Goodness of fit* statistik < 0.05 maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan: (1) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada berpengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Informasi tersebut dapat disajikan dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, serta standart deviasi dari masing-masing variabel dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
UP	36	11.52	13.96	12.4857	.66596
ROA	36	.02	.43	.1298	.09954
DAR	36	.01	5.83	.6066	.90872
Q	36	.52	53.29	4.4571	8.82052
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui total pengamatan yang diteliti sebanyak 36 pengamatan dengan 3 periode terakhir Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2014-2016. Dalam analisis deskriptif ini dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran atau disebut dengan standar deviasi. Nilai rata-rata/*mean* adalah nilai yang menunjukkan besaran 36 pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. (1) Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,4857 dan tingkat penyimpangan atau standart deviasi sebesar 0,66596. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dalam skala kecil dengan nilai minimum sebesar 11,52 adalah PT Sekar Laut Tbk. di tahun 2014, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dalam skala besar dengan nilai maksimum sebesar 13,96 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2015. (2) Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1298 dan tingkat penyimpangan atau standart deviasi sebesar 0.09954. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari total aktiva sebesar 0,02 adalah PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2016, sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dari total aktiva sebesar 0,43 adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016. (3) *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.60659 dan tingkat penyimpangan atau standar deviasi sebesar 0.90872. Perusahaan

yang memiliki kemampuan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap sebesar 0,01 adalah PT Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2015, sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap sebesar 5,83 adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (4) Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4571 dan tingkat penyimpangan atau standar deviasi sebesar 8,82052. Nilai minimum untuk variabel nilai perusahaan mencapai 0,52 yang dicapai oleh PT. Sekar Laut Tbk. pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimum untuk variabel nilai perusahaan mencapai 53.29 dicapai oleh PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapat nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 hal tersebut mengindikasikan bahwa pada penelitian ini variabel independennya tidak memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel independen yang lain didalam penelitian, atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian, didapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil besarnya nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi sebesar 1.488 Menggunakan tiga proksi variabel independen dengan sampel berjumlah 35. Berdasarkan tabel 11 uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,488 terletak diantara $-2 < DW < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel nilai perusahaan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan dari program SPSS 22 pada analisis linier berganda untuk persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.154	5.339		.403	.689
	UP	-.124	.426	-.029	-.291	.773
	ROA	24.298	2.938	.869	8.269	.000
	DAR	-1.172	.324	-.383	-3.613	.001

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, maka diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$NP = 2,154 - 0,124 UP + 24,298 ROA - 1,172 DAR$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi ukuran perusahaan, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Log total asset memiliki perubahan yang tidak searah terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien -0,124 yang artinya bahwa jika ukuran perusahaan naik dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,124. (2) Koefisien regresi profitabilitas, dari persamaan diatas dapat dinyatakan jika profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA memiliki nilai positif pada koefisien regresi sebesar 24,298 artinya profitabilitas memiliki perubahan yang searah terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan jika profitabilitas mengalami peningkatan dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula sebesar 24,298. (3) Koefisien regresi *leverage*, dari persamaan diatas dapat dinyatakan bahwa leverage yang diukur dengan proksi DAR memiliki nilai negatif pada koefisien regresi sebesar -1,172, artinya leverage memiliki perubahan yang tidak searah terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan jika leverage perusahaan mengalami peningkatan dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,172.

Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variabel dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan ($R^2=0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2=1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Menurut Suliyanto (2011) semakin tinggi koefisien detrmniasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas alam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Nilai uji determinasi dalam penelitian ini diajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.832 ^a	.692	.662	1.64009	1.488	

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, model regresi diketahui nilai *R-square* adalah 0,692 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri ukuran perusahaan, profitabilitas,

leverage dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q sebesar 69,2%, sedangkan sisanya sebesar 30,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Kesesuaian Model

Uji ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* (Ghozali, 2007). *Goodness of fit* atau yang disebut dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden sesuai sebagai variabel penjelasan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.181	3	62.394	23.196	.000 ^b
	Residual	83.387	31	2.690		
	Total	270.568	34			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 5, pengujian model regresi menunjukkan nilai f sebesar 23,196 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai probabilitas signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji t

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan: (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti ada berpengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t, pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2.154	5.339		.403	.689
UP	-.124	.426	-.029	-.291	.773
ROA	24.298	2.938	.869	8.269	.000
DAR	-1.172	.324	-.383	-3.613	.001

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, dapat dikatakan bahwa: (1) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,773 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H0 dalam penelitian ini diterima dan H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. (2) Pengujian pengaruh

profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H0 dalam penelitian ini ditolak dan H1 yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. (3) Pengujian pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 tetapi memiliki nilai koefisien yang negatif sehingga dapat dikatakan bahwa H0 dalam penelitian ini diterima dan H1 yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,773 dengan koefisien regresi -0,124. Hasil ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan kemungkinan dikarenakan besarnya total aktiva sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dapat dilihat dan ditunjukkan dari total aset suatu perusahaan, apabila ukuran suatu perusahaan tinggi maka total aset perusahaan juga semakin tinggi yang nantinya akan dapat dijadikan dengan jaminan untuk meminjam dana atau hutang untuk memperoleh modal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan diasumsikan dengan total aset suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya melihat dari segi ukuran perusahaan atau tingkat aset perusahaan saja melainkan banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh para investor untuk menghasilkan suatu keputusan dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya, beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah dari segi laporan keuangan, kebijakan dividen, dan nama baik dari perusahaan tersebut. Suharli (2006) yang menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian diperoleh dengan melihat tingkat signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 24,298. Hasil ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua dalam penelitian ini telah terbukti dan di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Noor (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain semakin besar pertumbuhan profit pada suatu perusahaan maka akan semakin meningkat nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menjadi nilai positif bagi reaksi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan dalam keadaan baik (meningkat) karena harga saham yang meningkat mencerminkan bahwa kemakmuran pemegang saham terwujud dengan baik sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi

dengan perusahaan tersebut. Menurut Silaban (2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu tolak ukur untuk melihat perusahaan yang memiliki prospek yang baik ataupun tidak dapat dilihat dari tingkat profit yang dihasilkan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan koefisien regresi sebesar -1,172 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartasukmana (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi menurunkan nilai perusahaan artinya semakin banyak aktiva yang dibiayai dari utang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006:103) Adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi, namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena investor itu lebih tertarik pada perusahaan yang tidak menanggung terlalu banyak risiko dari risiko hutang yang tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Pasrah (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh hasil dua belas perusahaan *food and beverages* selama periode 2014 hingga 2016 yang telah memenuhi kriteria. Teknik penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan log total aset mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. (2) Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Assets*) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. (3) *Leverage* yang diprosikan dengan DAR (*Debt Asset Ratio*) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai hutang suatu perusahaan maka semakin rendah nilai suatu perusahaan. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini. Saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan profitabilitas perusahaan agar dapat terus meningkat disetiap tahunnya. Dengan profitabilitas yang tinggi dan peningkatan yang stabil, maka akan lebih mudah mendapatkan dana investasi dari para investor. (2) Bagipara investor hendaknya memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi karena profitabilitas yang tinggi terbukti akan meningkatkan nilai perusahaan. (3) Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M. dan Pasrah. 2012 Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2 (2). ISSN: 2301-4717. P 125-134
- Astriani, E. F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2 (1): 1-25.
- Astuti, W. A. Dan F. M. Noor. 2015 Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Komunikasi. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cheng, M.C., dan T. Z. Ching. 2011. The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect. *World Journal of Management*. 3(2): 30-53.
- Dewi, N. H. U. dan S. K. Fidhayatin. 2010. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *The Indonesian Accounting Review*. 2 (2); 203-214.
- Fitriani, L. 2010. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Surabaya.
- Ghozali, I. 2006. *Structural equation modeling. Motode alternative dengan Partial Least Squares*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP- Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gill, A., dan J. Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value og American Firm. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 91.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Panufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hardiyanti, N. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhaap Nilai Perusahaan (Studi Pada Peusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16 (02): 232-242.

- Kartasukmana, A. 2015. Pengaruh Leverage, Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdapat di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kusumajaya, D. K., dan Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Martini, N. N. P. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Manufaktur Di Indonesia. *Laporan Penelitian*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5 (2).
- Pratiwi, N. L. E. A. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Growth, Size, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1).
- Qomariah, N. 2015. The Effect Of Corporate Sosial Responsibility, Size And Profitability Toward On The Value Of Corporate (Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *IOSR Journal Of Management and Bussines*. Februari 2015.
- Rambe, M. F. 2013. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, D. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Silaban, S. S. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sudibya, D. C. N. A., dan M. I. M. D. Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18 (1).
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sujoko, U. dan Subiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9 (1).
- Suliyanto. 2011. Effect of Enterpreneurship Orientation and Marketing-Based Reward System toward Marketing Performance. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (6).

- Suwito, E., dan A. Herawaty. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15-16 September.*
- Yuyetta, E. N. A. 2009. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Masa Krisis. Pengujian Empiris di Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.*

